

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *FINANCIAL SELF-EFFICACY*,
DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERENCANAAN
KEUANGAN KELUARGA DI SURABAYA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

DWI NUR RACHMAWATI

2017210624

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2021

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dwi Nur Rachmawati
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 07 Juli 1999
NIM : 2017210624
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : “Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Self Efficacy*, dan Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga”.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal :

(Dr. Dra. Ec. Wiwik Lestari, M.Si)

NIDN: 0705056502

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal :

(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D)

NIDN :0719047701

THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL SELF EFFICACY, AND FINANCIAL ATTITUDE ON FAMILY FINANCIAL PLANNING

Dwi Nur Rachmawati

STIE Perbanas Surabaya

E-mail: 2017210624@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The study aims to the effect of financial literacy, financial self efficacy, dan financial attitude on family financial planning. The sample in this study is towns people, especially in Surabaya, aged 17 - 56 years. The data in this study using a questionnaire or Google form. Data analysis techniques using WarpPls 6.0. The results showed that financial literacy had a not significant positive effect on the family financial planning, Financial self efficacy and Financial attitude significant positive effect on family financial planning.

Keywords: FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL SELF EFFICACY, FINANCIAL ATTITUDE, FAMILY FINANCIAL PLANNING

PENDAHULUAN

Semua kegiatan sangat perlu melakukan perencanaan terlebih dahulu agar dapat mencapai apa yang telah diinginkan. Proses *penuaan penduduk* memberikan pengaruh pada berbagai aspek kehidupan baik sosial, ekonomi, maupun kesehatan sehingga sangat penting bagi keluarga perlu untuk merencanakan keuangan keluarga. Berdasarkan data dari OJK tahun 2017 masyarakat Indonesia yang menyusun rencana keuangan sebesar 41,8% sehingga masih banyak beberapa masyarakat yang usianya sudah tidak produktif lagi tetapi masih tetap bekerja untuk memenuhi kebutuhan. Hal ini disebabkan karena tujuan keuangan masyarakat Indonesia masih berorientasi jangka pendek yaitu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan bertahan hidup, sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup di masa tuanya. Oleh karena itu,

perencanaan keuangan sangat dibutuhkan bagi keluarga agar mereka dapat hidup sejahtera pada masa yang akan datang.

Perencanaan keuangan merupakan sebuah seni pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga untuk mencapai tujuan yang efektif, efisien, dan bermanfaat, sehingga keluarga tersebut menjadi keluarga yang sejahtera. Perencanaan keuangan keluarga berkaitan dengan berapa banyak pendapatan yang diperoleh sebagai penghasilan, berapa banyak uang yang keluar yang digunakan sebagai konsumsi untuk memenuhi kebutuhan masing-masing anggota keluarga, dan berapa banyak uang yang digunakan untuk menabung guna mencapai tujuan keuangan keluarga.

Dengan literasi keuangan, individu diharapkan dapat merencanakan keuangan dalam keluarga agar dapat berjalan dengan

baik. Literasi keuangan adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya dalam perencanaan keuangan keluarga. Dalam merencanakan keuangan keluarga, individu memerlukan literasi keuangan karena, dengan literasi keuangan berharap akan mampu menggunakan pengetahuan dan keterampilan tersebut untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif. Secara khusus menurut Vitt (2001) literasi keuangan merupakan kemampuan membaca, menganalisis, mengelola, dan mendiskusikan kondisi keuangan pribadi mereka dan masalah yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan secara keseluruhan.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Menurut Ajzen (1991) *Theory of planned behavior* (TPB) adalah teori yang yang memprediksi perilaku yang direncanakan. Seseorang melakukan suatu perilaku karena adanya niat atau tujuan. Niat seseorang dalam berperilaku ditentukan oleh tiga faktor yakni sikap, norma subjektif serta persepsi terkait dengan kontrol perilaku. Pendekatan teoritis yang digunakan untuk menjelaskan perencanaan keuangan dalam penelitian ini adalah *theory of planned behavior* (TPB). *Theory of planned behavior* dianggap penting dalam memprediksi suatu perilaku yang direncanakan, dalam penelitian ini adalah perencanaan keuangan keluarga. Berdasarkan teori ini, dalam berperilaku dipengaruhi oleh sikap, dimana sikap yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sikap keuangan (*financial attitude*).

Teori Kognitif Sosial (*Social Cognitive Theory*)

Teori kognitif sosial dikembangkan oleh Albert Bandura tahun 1977 yang didasarkan atas pernyataan yakni baik proses kognitif maupun proses sosial merupakan pusat dalam memahami suatu emosi, motivasi maupun pemahaman tindakan manusia. Teori kognitif sosial berasal pada pandangan tentang adanya *human agency*. Salah satu hal penting bagi *human agency* yakni pembentukan *self efficacy*. *Self efficacy* tidak hanya sekedar mengetahui apa yang harus dilakukan, melainkan memiliki keterampilan serta kepercayaan diri atas kemampuannya dalam melaksanakan suatu kinerja. Adanya keyakinan terhadap *self efficacy* juga ikut menentukan cara seseorang dalam berperilaku. misalnya menentukan apa yang harus dikerjakan (Bandura and Adams, 1977).

Perencanaan Keuangan keluarga

Perencanaan keuangan adalah sebuah proses di mana seseorang atau individu berusaha untuk memenuhi tujuan-tujuan finansialnya melalui pengembangan dan implementasi dari sebuah rencana keuangan yang komprehensif dan perencanaan keuangan yang baik akan menghasilkan sebuah rencana keuangan yang jelas dan mempermudah rencana keuangan kemana arah kondisi keuangan individu berjalan.

Menurut Joko (2012), Perencanaan keuangan individu dikelompokkan menjadi dua yaitu Perencanaan keuangan menyeluruh (*comprehensive financial planning*) dan Perencanaan keuangan untuk kebutuhan khusus (*special need planning*). Perbedaan mendasar hal tersebut terletak pada proses pelaksanaan perencanaan keuangan dan kebutuhan dari masing-masing individu.

Literasi Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga

Literasi keuangan menurut buku pedoman strategi nasional literasi keuangan

Indonesia adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan ketrampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik. Literasi keuangan sangat membantu dalam mengambil pilihan dan mengambil langkah efektif untuk meningkatkan kesejahteraan. Literasi keuangan adalah kombinasi pemahaman antara konsumen dan investor terhadap produk keuangan, konsep dan kemampuan mereka serta keyakinan dalam menilai risiko dan peluang keuangan. Literasi keuangan adalah faktor yang dapat mempengaruhi perencanaan keuangan sebelum mengelola keuangan keluarga. Menurut Saputri dan Iramani (2019) Hasil pengujian yang telah dilakukan membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Hal ini berarti semakin tinggi atau semakin baik literasi keuangan yang dimiliki oleh individu maka semakin baik pula pengelola keuangan dalam keluarga dan perencanaan keuangan dalam keluarga yang dilakukan.

Apabila seseorang pandai mengelola sumberdaya keuangannya, perencanaan keuangan di dalam keluarga dapat berjalan dengan baik dan hasilnya pun dapat di rasakan di masa yang akan datang. Jika seseorang memiliki pengetahuan mengenai keuangan yang kurang, kondisi ini menjadi masalah yang serius bagi individu dan masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan kesimpulan yang dikemukakan Dwiantanti (2015) bahwa individu yang memiliki literasi keuangan yang baik akan memiliki perilaku keuangan yang baik pula seperti, membayar tagihan tepat waktu, menginvestasikan sebagian dananya pada asuransi atau sekuritas keuangan lainnya.

Financial Self Efficacy Pengaruhnya terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga

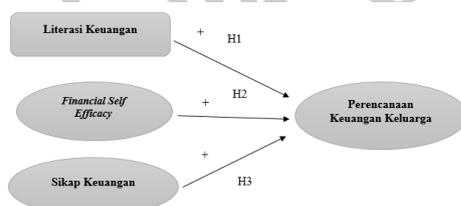
Self-efficacy merupakan keyakinan individu terkait kemampuan mereka dalam mengorganisir serta melaksanakan suatu aksi atau tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan menurut (Bandura dan Adams, 1977). Agar dapat dikaitkan dengan konteks keuangan Menurut Forbes dan Kara (2010) *financial self efficacy* adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang atas kemampuannya dalam mencapai tujuan keuangannya dan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya keterampilan keuangan, kepribadian, sosial, maupun faktor lainnya. Pengaruh *Financial self-efficacy* terhadap perencanaan keuangan dilandasi oleh teori kognitif sosial yang menyatakan pada pandangan tentang human agency yaitu untuk pembentukan *self efficacy*. Seseorang harus memiliki keterampilan serta rasa percaya diri pada kemampuan yang dimiliki dalam melaksanakan pekerjaan. Keyakinan terkait *self efficacy* turut menentukan cara seseorang berperilaku. Ketika tingkat keyakinan seseorang tinggi, maka seseorang tersebut akan termotivasi dalam melakukan segala sesuatu demi mencapai tujuannya. Hubungan antara *financial self-efficacy* dengan pengelolaan keuangan pribadi adalah positif. Seseorang yang memiliki keyakinan dan mampu merencanakan keuangannya akan mampu mengorganisir keuangan untuk mencapai tujuan keuangannya. Menurut Mayasari and Sijabat (2017) seseorang akan melakukan perencanaan keuangan mereka dengan melakukan pengelolaan keuangan terhadap uang yang dimilikinya dengan cara ditabung atau diinvestasikan, sehingga tujuan keuangan untuk masa depan dapat tercapai. Namun hasil penelitian Farrell et al. (2016) mengatakan bahwa *financial self-efficacy* tidak

mempengaruhi terhadap perilaku wanita dalam hal keputusan asuransi.

Sikap Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga

Menurut Herdjiono et al. (2016) Sikap keuangan adalah keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Pemahaman tentang sikap keuangan akan membantu seseorang untuk mengerti apa yang dipercaya terkait dengan hubungan dirinya dengan uang. Untuk membentuk sikap keuangan yang benar yaitu diantaranya dengan fokus pada saat ini yang berarti berhenti merenungkan masa lalu serta menghawatirkan masa depan, dengan bertindak positif yang berarti mampu melihat manfaat dari masa lalu untuk tidak mengulangnya dimasa sekarang dan masa depan. Dengan sikap keuangan yang baik maka seseorang akan lebih baik pula dalam pengambilan berbagai keputusan terkait manajemen keuangannya. Menurut penelitian Pangeran (2011) dapat Sikap keuangan Rumah Tangga Desa berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Artinya bahwa ketika seseorang memiliki sikap keuangan yang maka akan memiliki perencanaan keuangan yang baik pula.

KERANGKA PEMIKIRAN



Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis penelitian sebagai acuan awal pada penelitian ini yang didasarkan teori dan penelitian terdahulu.

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

H2: Financial Self Efficacy berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

H3: Sikap berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan rancangan penelitian berdasarkan tujuan, berdasarkan metode pengumpulan data dan berdasarkan dimensi waktu. Berdasarkan pada tujuannya peneliti ini menggunakan jenis *Explanative* karena penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Self-efficacy* Dan Sikap Keuangan. Ditinjau dari metode pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan model sampel non probabilitas karena sampel yang dipilih peneliti akan disesuaikan berdasarkan pada beberapa kriteria tertentu. Selanjutnya berdasarkan jenis data dan pengumpulan data, penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data primer, yang berasal dari survei melalui kuesioner yang disebarkan ke sejumlah responden yang menjadi sampel. Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini merupakan penelitian *Cross Sectional* karena data akan didapat melalui kuesioner dalam satu periode waktu dan jumlah yang banyak.

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berada di Surabaya. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probabilitas, dimana tidak semua anggota populasi dapat menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *Non Random Sampling* dan *Purposive sampling*.

Adapun kriteria-kriteria teknik pengambilan sampel yaitu :

1. Masyarakat yang berada di wilayah Surabaya
2. Masyarakat yang sudah bekerja
3. Usia produktif 17- 56 tahun

Penelitian ini juga menggunakan teknik *convenience sampling* agar sampel yang diinginkan oleh peneliti mudah dijangkau sehingga informasi yang dibutuhkan peneliti mampu didapatkan dengan mudah

Data penelitian

Data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Skala pengukuran pada penelitian ini menggunakan skala interval berupa skala likert yang digunakan untuk mengukur Variabel *Financial Self-efficacy*, Sikap Keuangan dan Perencanaan Keuangan, dan skala Rasio digunakan untuk mengukur variabel Literasi Keuangan. Berdasarkan dimensi waktu, jenis data dalam penelitian ini menggunakan data silang tempat atau *cross section* karena data dikumpulkan pada titik waktu tertentu dan digunakan untuk mengamati responden pada waktu yang sama. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diambil secara langsung menggunakan *survey* responden yang akan disebar di Wilayah Surabaya.

Variabel penelitian

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel dependen, yaitu perencanaan keuangan keluarga dan variabel independen yaitu literasi keuangan, *financial self efficacy* dan sikap keuangan.

Definisi Operasional Variabel

Perencanaan Keuangan Keluarga

Perencanaan keuangan adalah sebuah proses bagaimana seseorang merencanakan dan mengelola keuangannya dengan baik untuk memenuhi kebutuhan keuangan dalam keluarga. Indikator variabel perencanaan keuangan. Merujuk pada penelitian Chen and Volpe (1998), maka

literasi keuangan dapat di ukur dengan indikator sebagai berikut :

1. Pengetahuan umum keuangan
2. Tabungan dan pinjaman
3. Asuransi
4. Investasi

Pengukuran variabel perencanaan keuangan dalam penelitian ini menggunakan skala likert pengukuran dengan skor 1-5, yaitu : (1) Sangat Tidak Setuju (2) Tidak Setuju (3) Kurang Setuju (4) Setuju (5) Sangat Setuju

Literasi keuangan

Literasi keuangan adalah bagaimana individu dalam keluarga mampu mengelola keuangannya dengan baik disertai dengan sebuah pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki. Pengukuran variabel literasi keuangan dapat diukur dengan menggunakan skala rasio dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden yang akan diukur berdasarkan persentase benar dan tidaknya responden dalam menjawab pertanyaan. Semakin banyak jawaban benar maka semakin baik juga tingkat literasi keuangan responden. Berikut perhitungan untuk variabel literasi keuangan :

$$\frac{\sum \text{Jawaban Benar}}{\sum \text{Total pertanyaan}} \times 100\%$$

Tabel kriteria responden berdasarkan total jawaban benar yang diberikan pada pertanyaan variabel literasi keuangan :

Tabel 1 Pengukuran Literasi Keuangan

Tingkat Pengalaman Keuangan	Kriteria
<60%	Rendah
60% - 80%	Sedang
>80%	Tinggi

Sumber : Chen and Volpe (1998)

Financial Self-Efficacy

Financial self-efficacy adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang atas kemampuannya dalam mencapai tujuan keuangannya. Indikator yang digunakan untuk mengukur *Financial self-efficacy* adalah :

1. Kemampuan dalam perencanaan pengeluaran keuangan
2. Kemampuan dalam mencapai tujuan keuangan
3. Kemampuan pengambilan keputusan saat muncul kejadian tak terduga,
4. Kemampuan dalam menghadapi tantangan keuangan,
5. Keyakinan dalam pengelolaan keuangan,
6. Keyakinan terhadap kondisi keuangan di masa depan.

Financial self-efficacy dalam penelitian ini diukur menggunakan skala likert dengan skor 1-5, yaitu : (1) Sangat Tidak Setuju (2) Tidak Setuju (3) Kurang Setuju (4) Setuju (5) Sangat Setuju

Sikap Keuangan

Sikap keuangan adalah keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan.

Indikator variabel sikap meliputi:

1. *Obsession*, kemampuan seseorang menunjukkan pola pikir yang baik tentang uang
2. *Power*, menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain
3. *Effort*, mampu mengontrol situasi keuangan yang dimiliki
4. *Inadequancy*, merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang.
5. *Retention*, tidak ingin menghabiskan uang
6. *Securities*, memiliki pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang

Sikap Keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan skala likert dengan skor 1-5,

yaitu: (1) Sangat Tidak Setuju (2) Tidak Setuju (3) Kurang Setuju (4) Setuju (5) Sangat Setuju

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan agar bisa memberi gambaran secara menyeluruh mengenai variabel penelitian berdasarkan jawaban yang telah diberikan oleh responden pada masing-masing pernyataan dalam kuesioner/google form. Berikut adalah skor rata-rata tanggapan responden pada masing-masing variabel :

Variabel	Nilai Mean	Interpretasi
Perencanaan keuangan keluarga	4,17	Baik
Literasi Keuangan	49,58	Rendah
<i>Financial Self Efficacy</i>	4,24	Sangat Tinggi
Sikap Keuangan	4,37	Sangat Tinggi

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan tabel 2 maka dapat diketahui bahwa secara keseluruhan rata-rata responden dalam variabel perencanaan keuangan keluarga sebesar 4,17 artinya responden pada variabel perencanaan keuangan keluarga memiliki interpretasi baik. Kemudian, secara keseluruhan rata-rata responden dalam variabel literasi keuangan yaitu sebesar 49,58% responden mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Hal ini menunjukkan secara keseluruhan rata-rata responden memiliki interpretasi rendah atau dengan kata lain belum memiliki kemampuan literasi

keuangan. Pada variabel *financial self efficacy* secara keseluruhan rata-rata responden sebesar 4,24 artinya responden pada variabel *Financial Self Efficacy* memiliki interpretasi sangat tinggi. Seseorang yang memiliki *Financial Self Efficacy* yang sangat tinggi akan mampu merencanakan keuangan keluarganya. Selain itu jugadapat diketahui bahwa secara keseluruhan rata-rata responden dalam variabel sikap keuangan sebesar 4,37 artinya pada variabel sikap keuangan memiliki interpretasi sangat tinggi.

ANALISIS INFERENSIAL DAN PEMBAHASAN

Keterangan	Nilai koefisien β	P values	Hasil pengujian H0
LK PKK	0,01	0,47	H_1 ditolak
FE PKK	0,38	<0,01	H_2 diterima
SK PKK	0,40	<0,01	H_3 diterima

Sumber : hasil WarpPLS 6.0

Hipotesis 1

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai P-value variabel Literasi keuangan yaitu sebesar 0,47 atau P-value lebih besar dari 0,05 dan koefisien β sebesar 0,01. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

Hipotesis 2

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai P-value variabel *Financial Self Efficacy* yaitu sebesar kurang dari 0,01 atau P-value lebih kecil dari 0,05 dan koefisien β

sebesar 0,38. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Financial Self Efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

Hipotesis 3

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dapat dilihat bahwa nilai P-value variabel Sikap Keuangan yaitu sebesar kurang dari 0,01 atau P-value lebih kecil dari 0,05 dan koefisien β sebesar 0,40. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Sikap Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

R-Squared (R2)

Hasil estimasi model untuk R-squared coefficients dapat diketahui bahwa nilai R-squared variabel perencanaan keuangan keluarga sebesar 0,52. Hal ini menjelaskan bahwa 52% variabel perencanaan keuangan keluarga dipengaruhi oleh variabel Literasi keuangan, *Financial self efficacy*, Sikap keuangan, sedangkan 48% dapat dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Pembahasan Hipotesis Pertama

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan pada perencanaan keuangan keluarga. Artinya adalah tingginya literasi keuangan yang dimiliki seseorang tidak menentukan individu dalam perencanaan keuangan keluarga yang baik. Individu yang memiliki literasi keuangan tinggi belum tentu dapat menerapkan pengetahuannya tersebut dalam merencanakan keuangan keluarganya hanya menggunakan perasaan tanpa mengetahui teori yang tepat. Hasil dari penelitian saat ini tidak sesuai dengan penelitian Saputri dan Iramani (2019) yang

menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Dan tidak sejalan juga dengan penelitian Bonang (2019) bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keuangan keluarga. Dengan kata lain bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan individu, akan semakin baik dalam melakukan perencanaan keuangan keluarga dengan baik.

Pembahasan Hipotesis Kedua

Hasil dari penelitian ini bahwa *financial self efficacy* keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga. *financial self efficacy* merupakan kepercayaan atau keyakinan seseorang atas kemampuannya dalam mencapai tujuan keuangannya. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa responden telah memiliki *financial self efficacy* yang tinggi, sehingga semakin yakin dan mampu atas kemampuan diri untuk sukses dalam menangani masalah keuangan dan memiliki komitmen yang tinggi dalam membuat perencanaan keuangan di masa kini dan masa yang akan datang. Sejalan dengan hasil penelitian Farrell, Fry, dan Risse (2016) menunjukkan bahwa *financial self efficacy* berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan. Artinya semakin tinggi *financial self efficacy* yang dimiliki seseorang maka semakin baik dalam perencanaan keuangan.

Pembahasan Hipotesis Ketiga

Hasil dari penelitian ini bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa responden telah memiliki sikap keuangan yang baik,

sehingga semakin baik juga perencanaan keuangan keluarga. Sejalan dengan hasil penelitian Pangeran (2011) bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan rumah tangga pedesaan. Dengan demikian sangat penting memiliki sikap keuangan yang baik karena individu dapat lebih hati-hati dalam menggunakan uangnya agar dapat memenuhi kebutuhan di masa depan. Keuangan keluarga yang baik harus mampu merencanakan keuangan untuk jangka pendek maupun jangka panjang dengan baik.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat menyimpulkan jawaban dari rumusan masalah sudah disusun serta telah melakukan pembuktian atas hipotesis penelitian. Berikut kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga, artinya tinggi atau rendahnya literasi keuangan yang dimiliki seseorang tidak mempengaruhi dalam perencanaan keuangan keluarga.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa *Financial Self Efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga, artinya semakin tinggi *Financial Self Efficacy* yang dimiliki seseorang akan semakin baik dalam merencanakan keuangan keluarga.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga, artinya semakin tinggi sikap keuangan yang dimiliki seseorang akan semakin baik

dalam merencanakan keuangan keluarga.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian saat ini yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa terdapat keterbatasan dalam penelitian, diantaranya sebagai berikut :

1. Kuesioner kurang pendapatan peneliti mengalami kendala dalam mencari data tentang pendapatan dari responden.
2. Kuesioner pada pilihan jenis pekerjaan terbatas
3. Kriteria umur kurang sesuai dengan Kriteria peneliti yaitu masyarakat yang sudah bekerja
4. Kriteria kurang spesifik, kriteria responden seharusnya sebagai perencanaan keuangan keluarga
5. Responden tidak bersedia untuk mengisi kuesioner/google form karena tidak memiliki waktu yang banyak serta pertanyaan yang diajukan terlalu banyak.
6. Berdasarkan R-square perencanaan keuangan keluarga sebesar 52% maka 48% model dapat di pengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Saran

Berdasarkan penelitian saat ini yang sudah dilakukan maka peneliti memberikan saran bagi pihak yang terkait. Berikut saran yang dapat diberikan oleh peneliti :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memaksimalkan penggunaan kuesioner/google form dalam memperluas ruang lingkup wilayah penelitian.
2. Peneliti selanjutnya sebaiknya mencantumkan pendapatan dalam kuesioner yang disebarakan.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan model penelitian saat ini dengan memasukkan variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap

perilaku perencanaan keuangan keluarga.

4. Bagi masyarakat diharapkan dapat melakukan evaluasi keuangan untuk melakukan perencanaan keuangan keluarga agar mencapai tujuan yang efektif, efisien, dan bermanfaat, sehingga keluarga tersebut menjadi keluarga yang sejahtera pada masa kini dan masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

Ajzen, Icek. 1991. "The Theory of Planned Behavior." *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50(2):179–211.

Farrell, Lisa, Tim R. L. Fry, and Leonora Risse. 2016. "The Significance of Financial Self-Efficacy in Explaining Women ' s Personal Finance Behaviour." *Journal Of Economic Psychology* 54:85–99. doi: 10.1016/j.joep.2015.07.001.

Ajzen, Icek. 1991. "The Theory of Planned Behavior." *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50(2):179–211.

Bandura, Albert, and Nancy E. Adams. 1977. "Analysis of Self-Efficacy Theory of Behavioral Change." *Cognitive Therapy and Research* 1(4):287–310.

Bonang, Dahlia. 2019. "Keuangan Keluarga Di Kota Mataram." (X):155–65.

Farrell, Lisa, Tim R. L. Fry, and Leonora Risse. 2016. "The Significance of Financial Self-Efficacy in Explaining Women ' s Personal Finance Behaviour." *Journal Of Economic Psychology* 54:85–99. doi: 10.1016/j.joep.2015.07.001.

Forbes, James, and S. Murat Kara. 2010. "Confidence Mediates How Investment Knowledge Influences Investing Self-Efficacy." *Journal of Economic Psychology* 31(3):435–43.

Ghozali, Imam, and Hengky Latan. 2014. "Partial Least Squares Konsep, Metode Dan Aplikasi Menggunakan Program

WarpPLS 4.0.” Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Herdjiono, Irine, Lady Angela Damanik, and Universitas Musamus. 2016. “Pengaruh Financial Attitude , Financial Knowledge , Parent Al Income Terhadap Financial Management.” (3):226–41.

Joko, Fx Agus. 2012. “Pola Konsumsi, Investasi, Dan Proteksi Sebagai Indikator Perencanaan Keuangan Keluarga (Studi Pada Masyarakat Kabupaten Sidoarjo).” *Media Mahardhika* 10(2):44–66.

Lown, Jean M. 2011. “2011 Outstanding AFCPE® Conference Paper: Development and Validation of a Financial Self-Efficacy Scale.” *Journal of Financial Counseling and Planning* 22(2):54–63.

Mayasari, M., and Z. M. Sijabat. 2017. “Pengaruh Financial Self-Efficacy Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Individu.” *Journal of Applied Managerial Accounting* 1(2).

Pangeran, Perminas. 2011. “Sikap Keuangan Rumah Tangga Desa Pada Aspek Perencanaan Keuangan.” *Jrak* 8(1):35–50.

Qamar, Muhammad Ali Jibrani, Muhammad Asif Nadeem Khemta, and Hassan Jamil. 2016. “How Knowledge and Financial Self-Efficacy Moderate the Relationship between Money Attitudes and Personal Financial Management Behavior.” *European Online Journal of Natural and Social Sciences* 5(2):296.

Saputri, Fakhriyah Arfianti, and Iramani Iramani. 2019. “Pengaruh Literasi Keuangan, Nilai Pribadi Dan Sikap Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Di Surabaya.” *Journal of Business and Banking* 9(1):123. doi: 10.14414/jbb.v9i1.1523.